

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

1.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Pengertian kualitatif menurut Lodico, Spaulding, dan Voetgle (dalam Emzir, 2016, hlm. 2) yang biasa disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan merupakan suatu metodologi yang berasal dari disiplin ilmu sosiologi dan antropologi kemudian dikemas ke dalam aturan pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penalaran induktif yang membuka pemikiran penulis dengan banyak pandangan yang akan diungkapkan. Sehingga, dalam penelitian ini banyak ditemukan hal-hal baru, karena ilmu bersifat dinamis jadi tidak hanya terpaku pada satu hal saja. Berdasarkan masalah yang diangkat tentang kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dipilihlah pendekatan yang sesuai yaitu kualitatif.

Hal ini didukung oleh Strauss dan Corbin (dalam Nugrahani 2014, hlm. 4) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus penelitiannya terhadap kehidupan masyarakat, tingkah laku makhluk sosial, sejarah, fungsi organisasi, relasi pertemanan, atau sebuah gerakan sosial. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan mengelaborasi makna yang dihasilkan dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Dengan kata lain, bahwa penelitian kualitatif menekankan peneliti untuk mencari tahu fenomena atau situasi tertentu yang akan dikaji sehingga menghasilkan sebuah makna atau fakta yang baru diketahui.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam sehingga menghasilkan makna dan juga fakta baru yang ditemui.

1.1.2 Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif karena melihat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pengertian dari

penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan peneliti untuk menggambarkan peristiwa yang akan diteliti dan hasil penelitiannya berupa kata-kata secara lisan dan tulisan (Yuliani, 2018, hlm. 87). Metode ini digunakan karena yang paling sesuai dengan pendekatan kualitatif yang mana hasil dari penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan, lisan maupun perilaku dari orang-orang yang diamati.

1.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

1.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang berada di daerah Kabupaten Purwakarta, yaitu SDN 9 Nagrikaler yang beralamat di Jl. Angrek II No. 37 RT. 25 RW. 03 Kelurahan Nagrikaler Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan membaca pemahaman teks narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V.

1.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian memegang peranan penting di dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini yaitu 11 siswa kelas V di SDN 9 Nagrikaler, 11 orang tua siswa, dan wali kelas V yang bertugas mengajar kelas V tahun ajaran 2022/2023. Pada penelitian ini, siswa kelas V akan diberikan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan dalam membaca pemahaman. Pengalaman yang dialami dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas V pastinya berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga, hasil penelitian siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

1.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung guna mendapatkan sebuah informasi. Wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh pewawancara kepada narasumber. Esterberg (dalam Sugiyono 2021; hlm. 418) mengemukakan bahwa wawancara

adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 419) mengemukakan bahwa wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh pewawancara kepada narasumber yang dilakukan secara tatap muka untuk dapat mengetahui hal-hal secara lebih mendalam. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, perekam suara atau video, dan alat tulis. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai siswa, orang tua, dan wali kelas mengenai sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks narasi.

1.3.2 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi. Tes tersebut dilakukan di kelas secara bersama-sama tanpa membuka buku catatan atau buku paket peserta didik dengan alokasi waktu 90 menit (Pahlawan et al., 2017). Menurut Supriyadi, (2013) tes ialah alat atau prosedur evaluasi yang ditunjukkan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman seseorang dengan menggunakan tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dikatakan bahwa tes sebagai hal yang penting dalam melakukan penelitian untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa. Penggunaan tes dimaksud untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman teks narasi.

1.4 Instrumen Penelitian

1.4.1 Instrumen Tes

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V. Siswa akan diberikan tes pada saat proses pembelajaran tentang teks narasi dengan memperhatikan isi bacaan teks yang telah dibaca sebelumnya. Adapun instrumen yang difokuskan pada penelitian ini yaitu pemahaman literal dan pemahaman interpretasi.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V

No.	Komponen yang Dinilai	Skor
1.	Mampu menyebutkan tokoh yang ada di dalam cerita Keong Mas	3
2.	Mampu menjelaskan tokoh Raden Inu Kertapati	3
3.	Mampu menuliskan penyebab Dewi Galuh merasa iri kepada Candra Kirana	3
4.	Mampu menentukan sikap yang tidak patut dicontoh dalam cerita Keong Mas	3
5.	Mampu menyimpulkan isi dari cerita Keong Mas	3
6.	Mampu menceritakan kembali secara singkat kisah Keong Mas menggunakan bahasanya sendiri	3
7.	Mampu menuliskan pendapat mengenai tokoh Keong Mas	3
8.	Mampu menentukan pesan moral yang terkandung dalam cerita Keong Mas	3

Tabel 3. 2 Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi

No.	Indikator	Soal	Skor		
			1	2	3
1.	Pemahaman Literal	Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita Keong Mas?			
		Siapakah Raden Inu Kertapati?			

2.	Pemahaman Interpretasi	Apa penyebab Dewi Galuh merasa iri kepada Candra Kirana?			
		Sikap apa saja yang tidak patut dicontoh dalam cerita Keong Mas?			
3.	Pemahaman Kritis	Tuliskan kesimpulan dari cerita Keong Mas!			
		Ceritakan kembali secara singkat kisah Keong Mas menggunakan bahasanmu sendiri!			
4.	Pemahaman Kreatif	Bagaimana pendapatmu mengenai tokoh Keong Mas?			
		Tuliskan pesan moral yang terkandung dalam cerita Keong Mas!			

Tabel 3. 3 Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi

Indikator	Keterangan		
	3	2	1
Tingkat Pemahaman Literal	Siswa mampu menuliskan >5 tokoh yang ada dalam cerita Keong Mas dengan benar.	Siswa mampu menuliskan 4 tokoh yang ada dalam cerita Keong Mas dengan benar.	Siswa belum mampu menuliskan 3 tokoh yang ada dalam cerita Keong Mas.
	Siswa mampu mendeskripsikan tokoh Raden Inu Kertapati yang terdapat di dalam cerita Keong Mas dengan tepat menggunakan	Siswa mampu mendeskripsikan tokoh Raden Inu Kertapati yang terdapat di dalam cerita Keong Mas dengan benar.	Siswa belum mampu mendeskripsikan tokoh Raden Inu Kertapati yang terdapat di dalam cerita Keong Mas.

	Bahasa Indonesia yang baik dan benar.		
Tingkat Pemahaman Interpretasi	Siswa mampu menuliskan penyebab Dewi Galuh merasa iri kepada Candra Kirana dengan tepat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Siswa mampu menuliskan penyebab Dewi Galuh merasa iri kepada Candra Kirana dengan benar.	Siswa belum mampu menuliskan penyebab Dewi Galuh merasa iri kepada Candra Kirana.
	Siswa mampu menuliskan sikap yang tidak patut untuk dicontoh dengan tepat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Siswa mampu menuliskan sikap yang tidak patut untuk dicontoh dengan benar.	Siswa belum mampu menuliskan sikap yang tidak patut untuk dicontoh dengan benar.
Tingkat Pemahaman Kritis	Siswa mampu menuliskan kesimpulan dari cerita Keong Mas dengan tepat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Siswa mampu menuliskan kesimpulan dari cerita Keong Mas dengan benar.	Siswa belum mampu menuliskan kesimpulan dari cerita Keong Mas.

	Siswa mampu menceritakan kembali secara singkat kisah Keong Mas menggunakan bahasanya sendiri dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Siswa mampu menceritakan kembali secara singkat kisah Keong Mas menggunakan bahasanya sendiri dengan benar.	Siswa belum mampu menceritakan kembali secara singkat kisah Keong Mas.
Tingkat Pemahaman Kreatif	Siswa mampu menuliskan pendapatnya mengenai tokoh Keong Mas dengan tepat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Siswa mampu menuliskan pendapatnya mengenai tokoh Keong Mas dengan benar.	Siswa belum mampu menuliskan pendapatnya mengenai tokoh Keong Mas.
	Siswa mampu menentukan pesan moral yang terkandung dalam cerita Keong Mas dengan tepat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Siswa mampu menentukan pesan moral yang terkandung dalam cerita Keong Mas dengan benar.	Siswa belum mampu menentukan pesan moral yang terkandung dalam cerita Keong Mas.

Adapun rumus pengolahan data dalam penilaian kemampuan membaca pemahaman dengan hasil yang akan diolah dengan berlandaskan teori dari Tampubolon dalam Kurniawanti dan Yulianto (2013) yang mengemukakan bahwa mengukur pemahaman siswa adalah dengan mengukur persentase dari skor jawaban yang benar dengan skor keseluruhan. Setelah mendapatkan hasil persentase kemampuan membaca siswa, kemudian diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu sangatbaik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (Sugiyono, 2012).

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kategori
80% ke atas	A	Sangat Baik
70-79%	B	Baik
60-69%	C	Cukup
50-59%	D	Kurang
49% ke bawah	E	Sangat Kurang

$$\text{pemahaman isi} = \frac{\text{jumlah skor jawaban benar}}{\text{skor keseluruhan}} \times 100\%$$

1.4.2 Instrumen Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V dan siswa. Instrumen ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk memperoleh keterangan langsung dari pihak yang terlibat mengenai analisis kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara yang bersifat terstruktur dan *depth interview*. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara.

Tabel 3. 5 Instrumen Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah kamu gemar membaca? Mengapa?	

2.	Buku apa yang terakhir kamu baca dan buku apa saja?	
3.	Jenis buku apa yang kamu sukai?	
4.	Apakah membaca itu sulit untuk dilakukan? Mengapa?	
5.	Mata pelajaran apa yang kamu sukai dan apa alasan kamu menyukai mata pelajaran tersebut?	
6.	Mata pelajaran apa yang tidak kamu sukai dan apa alasan kamu tidak menyukai mata pelajaran tersebut?	
7.	Apakah kamu suka membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran yang kamu sukai? Mengapa?	
8.	Membaca seperti apa yang kamu sukai? Apakah membaca nyaring atau membaca dalam hati?	
9.	Kesulitan apa yang menghalangi kamu untuk membaca buku?	
10.	Pada saat membaca, apakah kamu dapat memahami kata-kata pada bacaan?	
11.	Apakah kamu menyukai membaca teks narasi? Mengapa?	
12.	Seberapa sering kamu membaca teks narasi?	
13.	Jika dari angka 1-10, angka berapakah yang menggambarkan tingkat kesukaanmu dalam membaca teks narasi? Mengapa?	
14.	Bagaimana cara agar kamu tetap fokus dalam membaca teks narasi?	

Tabel 3. 6 Instrumen Wawancara Orang Tua

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa Pendidikan terakhir Bapak/Ibu	
2.	Berapa bersaudara anak Bapak/Ibu?	
3.	Apa pekerjaan Bapak/Ibu?	
4.	Di usia berapakah anak Bapak/Ibu mulai bersekolah?	
5.	Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi anak selama belajar di rumah?	
6.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kondisi atau keadaan anak saat belajar di rumah?	
7.	Apakah terdapat kesulitan yang dialami anak selama kegiatan belajar di rumah?	
8.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa yang dimaksud dengan membaca pemahaman?	
9.	Menurut pengamatan Bapak/Ibu sejauh manakah kemampuan membaca pemahaman anak Bapak/Ibu?	
10.	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam melatih kemampuan membaca pemahaman anak Bapak/Ibu?	
11.	Apakah faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman pada anak Bapak/Ibu?	

Tabel 3. 7 Instrumen Wawancara Guru

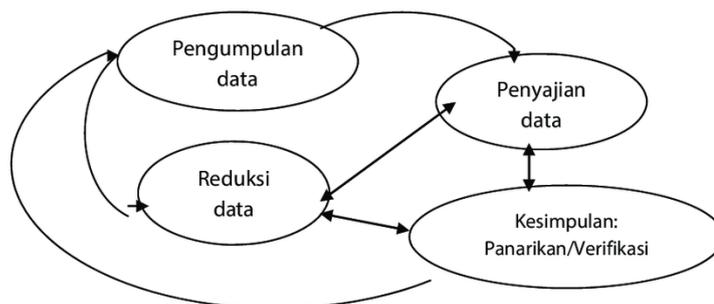
No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V?	

2.	Apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa?	
3.	Apakah terdapat faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa?	
4.	Apakah terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa?	
5.	Strategi atau metode apa yang digunakan dalam melatih kemampuan membaca pemahaman siswa?	
6.	Apakah strategi atau metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik?	
7.	Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas?	
8.	Apakah ada media pembelajaran yang digunakan dalam melatih kemampuan membaca pemahaman?	
10.	Upaya apa yang dilakukan guru dalam melatih kemampuan membaca pemahaman siswa?	

1.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021, hlm 438), mengemukakan bahwa aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*), dan triangulasi data.



Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021)

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian yaitu pengumpulan data. Langkah ini menggambarkan aktivitas peneliti mengumpulkan data dilapangan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa berupa hasil tes dan wawancara.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil tes siswa dan hasil wawancara.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan tahap reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi.

d. Kesimpulan (*Conclusions*)

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Adapun triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

adata yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan tes tertulis, dan wawancara mendalam untuk sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Mathinson (1998) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas (*convergent*), tidak konsisten, atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Adapun penjelasan dari teknik yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal ter terdiri atas butir-butir soal.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.